

Perkembangan Harga Pangan Domestik

Author:

Hadi Prayitno
Dani Setiawan,
Dita Nurul Aini,
Lukman Hakim,
Ulfa Purwaningsih,
Try Wahyu Widha

The Reform Initiatives

Phone

+62 811 99 5259

Email

tri.indonesia01@gmail.com

Website

www.tri.or.id

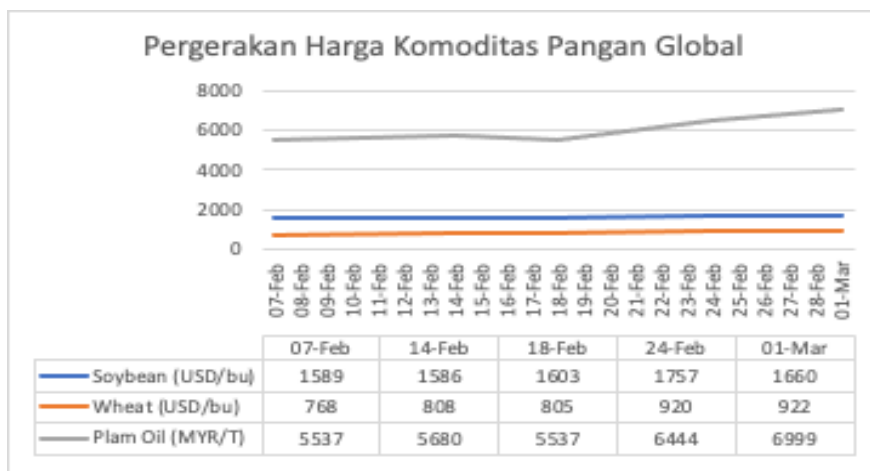
Jl. Ki Mangun Sarkoro No. 7
Menteng, Jakarta Pusat

Pendahuluan

- Kenaikan harga bahan pangan bukan merupakan fenomena baru bagi masyarakat. Ketidakseimbangan pasar, antara pasokan bahan makanan dan konsumsi masyarakat secara alamiah akan menciptakan gejolak harga pangan.
- Di Indonesia, kenaikan harga pangan dapat terjadi sewaktu-waktu, bahkan untuk bahan-bahan makanan pokok seringkali terjadi musim-musim tertentu, misalnya pada akhir tahun (natal dan tahun baru), menjelang Ramadan dan Hari Raya Idul Fitri. Hal ini disebabkan permintaan akan bahan makanan yang terlampau tinggi pada musim tersebut.
- Selama ini, pemerintah selalu membuat kebijakan penetapan harga teratas dan operasi pasar ketika terjadi lonjakan bahan pangan, terutama bahan pangan yang termasuk dalam sembako (beras, gula, minyak goreng, telur, daging, tepung terigu)

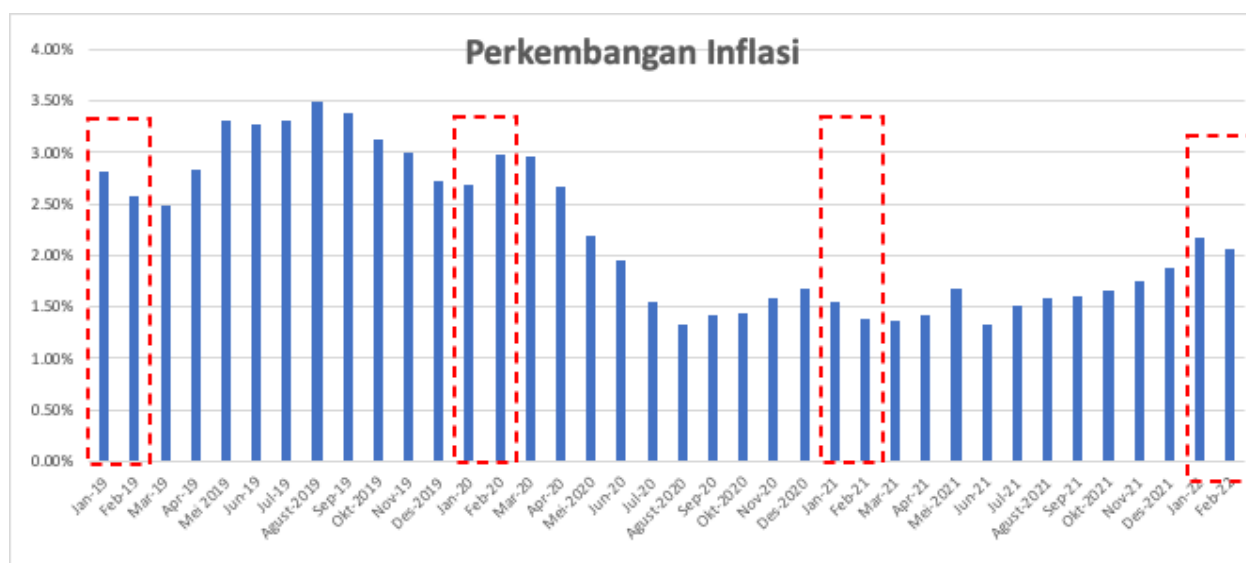
Kenaikan harga pangan global

- Sejak awal Februari, harga komoditas-komoditas pangan global sudah menunjukkan peningkatan. Terjadinya konflik Rusia-Ukraina semakin mempertajam peningkatan harga-harga bahan pokok global. Hal ini terjadi karena, Rusia-Ukraina merupakan negara pemasok gandum dunia.
- Harga gandum di pasar global sekitar USD 768 per bu, dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai USD922 per bu pada awal Maret 2022. Harga kedelai yang awalnya hanya sebesar USD1580 per bu menjadi USD1660 per bu pada awal Maret 2022. Selain itu, harga CPO global juga mengalami peningkatan hingga mencapai MYR6.999 T pada awal Maret 2022.
- Diproyeksikan kenaikan harga komoditas pangan global ini akan terus terjadi hingga mencapai puncak pada akhir April 2022. Hal ini mengacu pada pasokan pangan global dan juga sentimen perekonomian masyarakat yang mulai menuju kondisi normal pasca krisis pandemi COVID-19.



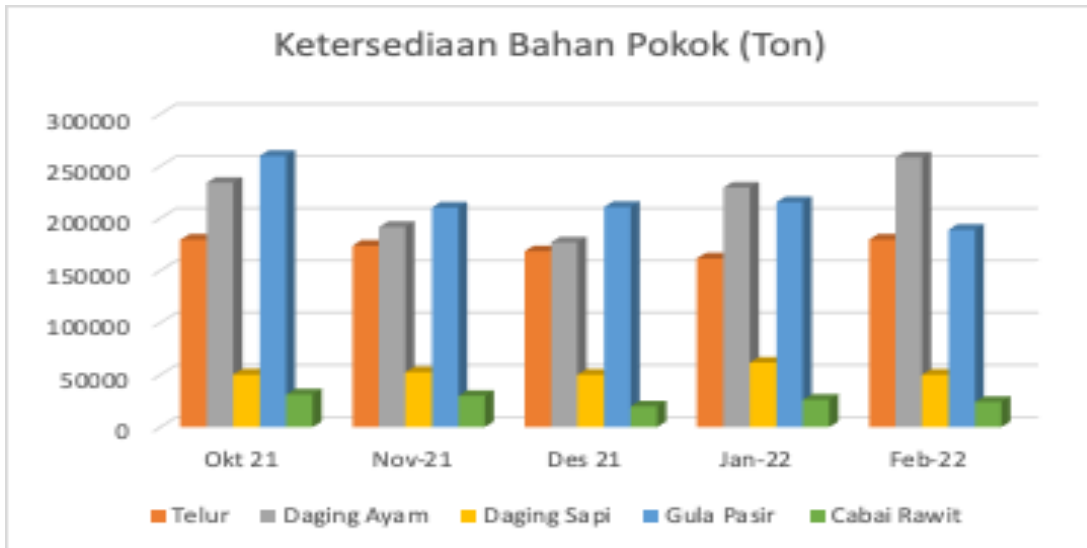
(sumber: trading economics, 2022)

Perkembangan Inflasi dan Harga Pangan Domestik



Sumber: BI, 2022 diolah

- Berdasarkan data historis, peningkatan inflasi sering terjadi pada akhir tahun dan awal tahun. Tingkat inflasi sebelum pandemi tercatat lebih tinggi dibandingkan ketika pandemi. Lebih detail, inflasi kelompok makanan, minuman dan tembakau mulai meningkat sejak Oktober 2021 yaitu 0,1% menjadi 1,17 pada Januari 2022.
- Peningkatan inflasi makanan dan minuman tersebut menggambarkan adanya peningkatan konsumsi masyarakat. Artinya, daya beli masyarakat sudah mulai pulih menuju masa *new normal* pasca pandemi COVID-19. Pada TW IV 2021 konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 3,55% (yoy), dengan pertumbuhan konsumsi makanan sebesar 3,24% (yoy).
- Pada dasarnya kenaikan harga bahan pangan yang terjadi pada awal tahun karena berkurangnya pasokan. Mengacu pada data neraca pangan nasional, jumlah ketersediaan stok bahan pangan nasional cenderung mengalami penurunan sejak Oktober 2021.



Sumber: Kementan, 2022 diolah

- Dalam waktu lima bulan terakhir, ketersediaan telur ayam mengalami penurunan 3-4%. Ketersediaan daging ayam mengalami penurunan sekitar 12,5%, namun mengalami peningkatan kembali sejak Februari 2022. Daging sapi mengalami penurunan ketersediaan sekitar 4%, namun penurunan ini terus berlanjut hingga mencapai 18% pada Februari 2022. Ketersediaan gula pasir mengalami penurunan hingga 12% pada Februari 2022. Cabai rawit mengalami penurunan 4-8% dalam kurun waktu Oktober 2021 hingga Februari 2022. Hal inilah yang menyebabkan peningkatan harga bahan pokok pada level konsumen.
- Harga komoditas bahan pangan global yang terus meningkat seiring dengan peningkatan konsumsi masyarakat, namun tidak diimbangi oleh ketersediaan pangan dalam negeri akan menekan harga pangan di pasar. Selain itu, dalam 2-3 tiga bulan kedepan masuk Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri, dimana peningkatan konsumsi masyarakat akan lebih besar dibanding periode-periode lain.
- Gandum sebagai bahan baku utama terigu dan mie, akan mengalami kenaikan harga. Hal ini karena pasokan gandum Indonesia lebih dari 25% berasal dari Ukraina yang sedang mengalami konflik. Oleh karena itu kenaikan harga pangan tidak akan bisa dihindarkan.
- Berdasarkan harga rata-rata pasar nasional, sebagian besar harga bahan pangan pokok mengalami lonjakan dalam kurun waktu satu bulan terakhir. Lonjakan tertinggi terjadi pada harga cabai rawit yaitu mencapai 21% dalam kurun waktu satu bulan. Selain itu, bawang merah juga mengalami peningkatan harga sebesar 10%. Hal ini dikarenakan pasokan bawang merah dan cabai rawit berkurang karena musim hujan.

Komoditas	Harga per 10 Februari 2022	Harga per 10 Maret 2022	Status
Beras	Rp11.800	Rp11.800	tetap
Minyak Goreng	Rp18.850	Rp18.950	naik (0,53%)
Telur Ayam	Rp24.950	Rp25.000	naik (0,20%)
Bawang Putih	Rp30.500	Rp30.950	naik (1,50%)
Bawang Merah	Rp34.100	Rp37.500	naik (10%)
Gula Pasir	Rp14.750	Rp14.750	tetap

Cabai Rawit	Rp49.750	Rp60.250	Naik (21%)
Daging Ayam	Rp35.350	Rp36.200	Naik (2,40%)
Daging Sapi	Rp125.550	Rp127.300	naik(1,40%)

Sumber: hargapangan.id, diolah 2022

Rekomendasi Kebijakan

- Seperti dijelaskan sebelumnya, kenaikan harga pangan yang terjadi saat ini di Indonesia merupakan kombinasi antara dorongan eksternal serta situasi internal Indonesia. Pemerintah perlu berhati-hati untuk memastikan ketersediaan pangan strategis, terutama menjelang ramadhan dan Idul Fitri.
- Dorongan eksternal berasal dari peningkatan harga komoditas pangan global yang dipicu oleh konflik Rusia-Ukraina. Kenaikan harga minyak nabati dan susu, serta menurunnya hasil panen dunia, sulit diharapkan bisa diatasi dalam waktu dekat. Untuk bahan pangan impor, kebijakan bantuan biaya impor atau subsidi impor bisa dilakukan untuk mengurangi pengusaha importir pangan domestik agar bisa menekan harga jual.
- Salah satu yang bisa dilakukan oleh pemerintah saat ini adalah dengan menjaga stok atau ketersediaan pangan utama seperti beras, minyak goreng, daging ayam, telur, yang berasal dari dalam negeri untuk bisa menekan laju harga dalam negeri.
- Permasalahan karena situasi internal seperti penimbunan minyak goreng serta kelangkaan daging sapi menjelang ramadhan dan Idul Fitri hanya bisa diatasi melalui pelaksanaan operasi pasar.
- Selain itu, mempertahankan subsidi satu harga pada bahan-bahan pangan pokok masih harus dilakukan untuk menjaga daya beli masyarakat.
- Terkait harga komoditas lain, pemerintah harus dapat menjamin stabilitas harga ditingkat petani pada saat panen raya dalam waktu dekat seperti cabai dan bawang, agar harganya tidak anjlok.